



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Berbantuan LKS untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Saraswati Tolai Tahun Pelajaran 2023/2024

Ni Gusti Ayu Putu Fernamita

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Saraswati Tolai tahun pelajaran 2023/2024 melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD berbantuan LKS dalam pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Saraswati Tolai berjumlah 32 orang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tes, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan nilai rata-rata, daya serap dan kriterium ketuntasan belajar. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: rata-rata prestasi belajar peserta didik pada siklus I adalah 76,88 dengan daya serap 76,88% dan ketuntasan klasikal 53,13%. Pada siklus II rata-rata prestasi belajar siswa adalah 82,97 dengan daya serap 82,97% dan ketuntasan klasikal 87,50%. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD berbasis lembar kerja siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Saraswati Tolai Tahun Pelajaran 2023/2024 dan disarankan kepada guru pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk menerapkan model Pembelajaran *kooperatif* tipe STAD berbantuan lembar kerja siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci : Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD, LKS, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam rangka mengisi pembangunan di Indonesia. Pembangunan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan, moral, budi pekerti serta cerdas dan kreatif. Jika memiliki sumber daya manusia yang unggul maka kita dapat bersaing dan berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Keberhasilan di bidang pendidikan akan menunjang pembangunan di bidang-bidang lainnya, termasuk bidang sosial, politik, dan ekonomi. Dengan memiliki generasi penerus yang berpendidikan, bangsa ini akan semakin maju kedepannya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk membentuk bangsa yang cerdas dan berkualitas.

Dalam rangka yang meningkatkan mutu pendidikan, harapan yang ingin dicapai adalah pembelajar memahami apa yang dipelajari dan dapat diterapkan di kehidupan yang nyata. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki pengetahuan yang inovatif agar dalam proses pembelajaran bukan hanya guru yang aktif tetapi juga siswanya. Dengan demikian proses pembelajaran yang optimal akan terwujud. Dalam hal ini peserta didik harus mengidentifikasi, menguji pemahaman yang dimiliki, menafsirkan makna dari pengalaman yang sedang berlangsung, dan menyesuaikan dengan pengalaman-pengalamannya. Dalam proses pembelajaran, guru harus menemukan cara-cara memahami pandangan peserta didik, merencanakan kerangka alternatif, merangsang kebingungan antar peserta didik, dan mengembangkan tugas-tugas membentuk pengetahuan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan sumber belajar, dan peserta didik dengan pembelajaran (Yamin, 2011). Interaksi dalam pembelajaran akan terjadi secara menarik jika pembelajaran dapat bermakna bagi siswa. Pembelajaran bermakna akan terjadi apabila proses pembelajaran dilaksanakan secara menyenangkan. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan tercipta jika melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Model Pembelajaran STAD adalah suatu Model Pembelajaran Kooperatif yang mengelompokkan berbagai tingkat kemampuan yang melibatkan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individual. Tanggung jawab yang dimaksud adalah tanggung jawab dalam pemahaman siswa, sehingga dalam hal ini siswa saling membantu untuk memahami materi pembelajaran (Harta dan Djumadi dalam Kawuri, 2017). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini memotivasi kinerja kelompok melalui belajar saling mengisi pengetahuan antar teman dalam kelompok. Dari belajar kooperatif, siswa yang rendah hasil belajarnya akan dibantu oleh siswa yang tinggi hasil belajarnya serta siswa yang rendah hasil belajarnya akan mengakui keunggulan teman yang memiliki hasil belajar tinggi, selain hal tersebut, siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dapat mengembangkan kompetensi sosialnya, dengan demikian, pembelajaran kooperatif akan dapat mengurangi rasa egoisme antar teman (Koes, 2003). Dengan pembelajaran melalui model kooperatif tipe STAD berbantuan LKS diharapkan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Saraswati Tolai dapat optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas, timbul ketertarikan peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Berbantuan LKS untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Saraswati Tolai Tahun Pelajaran 2023/2024**”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Saraswati Tolai Tahun Pelajaran 2023/2024 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMA Saraswati Tolai Tahun Pelajaran 2023/2024 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKS.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara lebih rinci manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khazanah hasil penelitian tindakan kelas, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, serta dapat pula digunakan untuk mengembangkan teori terkait dengan metode pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang dalam hal ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKS.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, kegiatan penelitian ini dapat digunakan untuk menggali potensi siswa dalam memahami materi-materi pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKS.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi terkait dengan metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti.
- 3) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk meningkatkan ketersediaan sarana atau fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 4) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan penelitian yang serupa. Dapat dijadikan referensi terkait dengan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti, dan dapat digunakan menambah kasanah penelitian pendidikan terutama tentang PTK.

METODE PENELITIAN

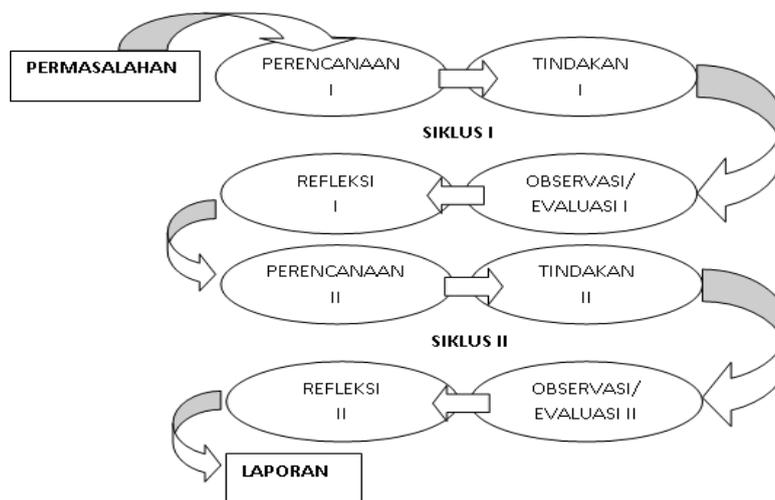
3.1 Jenis, Rancangan, dan Lokasi Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah- masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Menurut Arikunto (2006) Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

3.1.2. Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari 4 tahap, yaitu menyusun rencana tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan melakukan refleksi (*reflecting*). Rancangan dari penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar 3.1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

3.1.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Saraswati Tolai yang beralamat di Desa Tolai, kec. Torue, Kab. Parigi Moutung, Sulawesi Tengah.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Saraswati Tolai Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa 32 orang, yang terdiri dari 21 siswa laki dan 11 siswa perempuan.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Refleksi Awal

Sebelum melakukan penelitian, diadakan refleksi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh siswa dan guru di SMA Saraswati Tolai, khususnya pada siswa kelas XI.

3.3.2 Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini disusun rencana tindakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan.

3.3.3 Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus I dan II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes akhir siklus.

3.3.4 Observasi/Evaluasi

Adapun hal-hal yang observasi/evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus I dan II ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengobservasi proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKS ini, yang meliputi kendala-kendala serta kesulitan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan untuk dilakukan tindak lanjut berupa upaya perbaikan proses siklus II.
- 2) Mengevaluasi hasil pembelajaran pada siklus I berdasarkan hasil tes akhir siklus, LKS, maupun tugas-tugas yang diberikan, untuk dilakukan tindak lanjut berupa penskoran, dan balikan kepada siswa.

3.3.5 Refleksi

Refleksi dilakukan pada setiap akhir pembelajaran dan akhir siklus. Sebagai dasar refleksi pada

setiap akhir pembelajaran adalah kendala-kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif berbantuan LKS ini. Refleksi dilakukan oleh peneliti untuk melihat kekurangan dan kelebihan setiap tindakan yang diberikan pada siklus I. Hasil-hasil refleksi tersebut selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan atau penyempurnaan tahapan- tahapan pada siklus II.

3.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2023/2024 berkisar bulan Agustus sampai November. Materi yang disajikan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan program pembelajaran, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.

3.5 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: metode tes. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan prestasi belajar. Teknik pengumpulan data ataupun instrumen penelitian merupakan hal mutlak yang dibutuhkan dalam semua jenis penelitian, termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Dantes (2012) menyatakan bahwa pada dasarnya data dari suatu Penelitian Tindakan Kelas dapat berbentuk deskripsi verbal maupun angka (*numerik*). Data prestasi belajar peserta didik diolah secara deskriptif, yaitu dengan menentukan nilai prestasi belajar peserta didik yang diperoleh melalui tes dan selanjutnya dikonversi dalam skala 100.

3.7 Kriteria Keberhasilan

Tindakan dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Penelitian ini dikatakan berhasil, jika secara klasikal 85% siswa tuntas dan daya serap siswa sebesar 75%. Hal ini sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang ditetapkan di SMA Saraswati Tolai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi / Profil Awal

Data pra siklus menggambarkan hasil observasi awal di kelas XI. Pelaksanaan tindakan awal belum menggunakan model pembelajaran yang didasarkan oleh para ahli. Pembelajaran di tahap ini masih menggunakan model yang konvensional banyak dilakukan dengan ceramah. Refleksi awal yang dilakukan pada tahap ini berfungsi sebagai pijakan mengapa dan bagaimana penelitian ini dilakukan. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti yang sekaligus merupakan guru pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas XI SMA Saraswati melihat kenyataan keberadaan siswa yang jumlah rata-rata pada setiap kelas 32 orang merupakan kelas yang sangat ideal. Namun siswa dalam menerima materi pembelajaran perhatiannya sering kurang terfokus. Perolehan nilai ulangan harian cenderung rendah (di bawah KKM). Di mana nilai KKM Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMA Saraswati Tolai adalah 78 dengan ketuntasan klasikal minimal 85%. Dari 9 kelas di kelas yang diajarkan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti maka dipilih kelas XI yang menjadi subjek penelitian, karena kelas ini memiliki nilai sangat rendah.

Hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan lembar kerja siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Saraswati Tolai Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat terjadi, karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKS memberikan peluang yang luas kepada siswa untuk beraktivitas dan mengembangkan pola pikirnya dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran dengan model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi, bertanya

jawab, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang diberikan guru, dan siswa yang mampu akan mempunyai kesempatan untuk membantu siswa yang kurang mampu.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKS juga memberikan semacam *hidden practise*, di mana siswa tanpa sadar mendiskusikan materi yang telah dan sedang mereka pelajari dalam kelompoknya. Selain itu, penerapan pembelajaran model ini juga memberikan siswa kesenangan dalam belajar karena pada dasarnya siswa akan merasa senang dalam pembelajaran dengan berkelompok. Mereka akan lebih berani berdiskusi, bertanya, bekerjasama saling membantu dengan teman-temannya. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa yang semakin meningkat dari pertemuan ke pertemuan selanjutnya. Aktivitas yang tinggi karena didasari oleh rasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran akan memberikan lebih banyak pengalaman pada siswa menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Hal ini sesuai dengan pernyataan Djamarah (2005) yang menyatakan bahwa dengan menerapkan pembelajaran yang mengaktifkan siswa, maka secara langsung siswa akan dapat belajar dari pengalaman yang pernah dialami. Ada pepatah yang

mengatakan bahwa “*experience is the best teacher*”, maka belajar dari pengalaman adalah lebih baik dari pada sekedar bicara dan mendengarkan.

Penerapan pembelajaran model kooperatif tipe STAD berbantuan lembar kerja siswa, terbukti banyak melibatkan siswa untuk beraktivitas dalam pembelajaran dan menciptakan suasana yang menggembirakan sehingga siswa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, kesan yang

didapatkan siswa tentang materi yang sedang dipelajari menjadi lebih kuat dan telah mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sehingga prestasi belajarnya meningkat. Meskipun demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan lembar kerja siswa dalam penelitian ini masih menemukan berbagai kendala. Beberapa kendala atau kekurangan yang ditemui selama proses pembelajaran antara lain sebagai berikut.

Pertama, siswa belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan lembar kerja siswa. Kebiasaan-kebiasaan pada pembelajaran sebelumnya masih tampak dalam penelitian ini. Siswa biasanya belajar secara pasif, menerima apa yang disampaikan oleh guru seketika berubah menjadi belajar aktif dalam jangka waktu yang relatif singkat. Kebiasaan-kebiasaan siswa pada pembelajaran sebelumnya yang masih kelihatan di dalam penelitian ini misalnya keengganan peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau bertanya kepada guru. Selain itu, terdapat beberapa siswa masih cenderung belajar secara individu dan enggan untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya dan tidak mau membantu teman dalam kelompoknya.

Kedua, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD berbantuan lembar kerja siswa memakan waktu yang relatif lama, hal ini terjadi ketika akan pembentukan kelompok, pengaturan tempat duduk kelompok, pengerjaan lembar kerja kelompok, juga yang lainnya. Namun demikian peneliti tetap melakukan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan alokasi waktu yang ditetapkan untuk jam pelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian ini dapat ditarik simpulan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan lembar kerja siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Saraswati Tolai Tahun Pelajaran 2023/2024. Rata-rata prestasi belajar peserta didik pada siklus I adalah 76,88 dengan daya serap 76,88% dan ketuntasan klasikal 53,13%. Pada siklus II rata-rata prestasi belajar siswa adalah 82,97 dengan daya serap 82,97% dan ketuntasan klasikal 87,50%.

Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada guru mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan lembar kerja siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan model kooperatif tipe STAD berbantuan lembar kerja siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti disarankan untuk mencermati dan mengantisipasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan peneliti pada penelitian ini sehingga dihasilkan suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal.
3. Penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan lembar kerja siswa dalam penelitian ini terbatas pada pembelajaran materi Kepemimpinan dan Yadnya, disarankan kepada peneliti lainnya untuk mencoba menerapkannya pada pembelajaran dengan materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I M. 2008. Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Melalui Pengembangan Pembelajaran Matematika Berorientasi Gaya Kognitif dan Berwawasan Konstruktivis. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 1(1).
- Arikunto, Suhardjono, & Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astawa. 2017. Strategi Pembelajaran Agama Hindu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD N 2 Selat Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Penelitian Agama Hindu IHDN Denpasar*. 1 (2). Terdapat pada <http://ejournal.ihdn.ac.id>. Diakses 19 April 2018.
- Dantes, Nyoman. *Metode Penelitian*. 2012. Yogyakarta: Penerbit Andi. Darmayasa, Jero Budi. 2011. Pengembangan Strategi Pembelajaran Think-Talk-

- Write (TTW) Berdasarkan Konteks Tri Kaya Parisudha Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vii D Smp Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Ilmiah LAMPUHYANG* Vol. 2 No.2.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah, S.B. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah, N. & Suhana, C. 2012. *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ismasari, Mahardika, & Harijanto. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) disertai LKS Berbasis Representasi Gambar dalam Pembelajaran Fisika di Kelas X SMKN 8 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 6 (2). Terdapat pada <http://media.neliti.com>. Diakses 19 April 2018.
- Kawuri, A. S. P. 2017. Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Pendekatan Inkuiri dan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*. 1(9). Terdapat pada <http://e-jurnalmitrapendidikan.com>. Diakses 19 April 2018.
- Kerti, G. A. S. 2017. Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Achievement Divisions (STAD) Studi Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas X.I.PBB2. *DHARMASMRTI*. 17 (2). Terdapat pada <http://media.neliti.com>. Diakses 19 April 2018.
- Koes, H.S. 2003. *Startegi Pembelajaran Fisika*. Malang: JICA.